

**ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, ROE, ROA
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



Oleh :
Yogi Afriyas
170810169

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, ROE, ROA
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana



Oleh:
Yogi Afriyas
170810169

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yogi Afriyas
NPM : 170810169
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan judul:
"ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, ROE, ROA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI" Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 02 Agustus 2023



Yogi Afriyas
170810169

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, ROE, ROA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana

Oleh
Yogi Afriyas
170810169

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 02 Agustus 2023



Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Studi ini ditujukan guna mengetahui Analisis Pengaruh Laba Bersih, ROE, ROA pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur subsektor makanan serta minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Sampel dalam studi ini ditujukan Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman karena punya peran dan pengaruh yang kuat dalam perkembangan suatu daerah. Populasi dalam studi ini sebanyak 13 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang termasuk kriteria penarikan sampel ditujukan 10 perusahaan. Studi ini mencakup variable *Net Profit Margin* (X1), *Return On Equity* (X2), *Return On Assets* (X3) pada Harga Saham (Y). Studi ini mempergunakan macam data kuantitatif, sedang sumber data mempergunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data studi pustaka (*Library Research*). Teknik olah data yang dipergunakan ialah mempergunakan software SPSS versi 25. Berdasarkan capaian studi disimpulkan dengan parsial *Net Profit Margin* (X1), *Return On Equity* (X2), *Return On Assets* (X3) menunjukkan pengaruh signifikan pada Harga Saham (Y). Hasil uji secara bersama-sama *Net Profit Margin* (X1), *Return On Equity* (X2), *Return On Assets* (X3) menunjukkan pengaruh pada Harga Saham (Y). Koefisien Determinasi sejumlah 58,9 % memperlihatkan *Net Profit Margin* (X1), *Return On Equity* (X2), *Return On Assets* (X3) mempunyai dampak besarnya 58,9% pada Harga Saham serta kelebihannya 41,1% dipengaruhi variable lain yang tak dikaji dalam studi ini.

Kata Kunci : *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Assets*, Harga Saham

ABSTRACT

This research aims to determine the analysis of the effect of net income, ROE, ROA on the stock prices of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The sample in this study is a manufacturing company in the food and beverage sector because it has a strong role and influence in the development of an area. The population in this study were 13 food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and 10 companies that met the sampling criteria. This study consists of variables Net Profit Margin (X1), Return On Equity (X2), Return On Assets (X3) to Stock Price (Y). This study uses quantitative data types, while the data source uses secondary data using literature study data collection techniques. The data processing technique is using SPSS software version 25. Based on the results of the study, it was concluded that partially the variables of Net Profit Margin (X1), Return On Equity (X2), Return On Assets (X3) showed a significant effect on stock prices (Y). The results of the joint test of Net Profit Margin (X1), Return On Equity (X2), Return On Assets (X3) variables show the effect on Stock Price (Y). The coefficient of determination of 58.9% indicates that the variables Net Profit Margin (X1), Return On Equity (X2), Return On Assets (X3) have an impact of 58.9% on stock prices and the remaining 41.1% is impacted by variables -other variables that were not examined in this study.

Keywords: *Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets, Stock Price*

KATA PENGANTAR

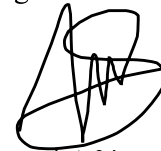
Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang sudah memberi semua rahmat serta karunia-Nya, hingga penulis bisa menyelesaikan pelaporan tugas akhir yang ialah satu diantara syarat guna menuntaskan program studi S1 di Prodi Akuntansi Universitas Putera Batam (UPB).

Penulis sadar skripsi ini tengah jauh dari kesempurnaan. Sebabnya, kritik serta masukan hendak diterimakan secara senang hati. Bersama semua batasan, penulis sadar yakni skripsi ini tak tercipta tiada bantuan, arahan, serta dorongan dari beragam individu. Maka, penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., sebagai Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. sebagai Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. sebagai Pembimbing Skripsi di Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Seluruh Bapak serta Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan Staff Universitas Putera Batam yang sudah memberi ilmu kepada penulis sepanjang kuliah berlangsung;
6. Kedua orang tua serta keluarga yang telah mendoakan serta memberi semangat, dukungan, motivasi dan doanya.
7. Rekan seperjuangan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora utamanya Akuntansi yang tak mampu disebut satu per satu yang sudah memberi dukungan, motivasi, masukan, dan kritikan saat pembuatan skripsi ini.
8. Semua pegawai perpustakaan Universitas Putera Batam yang sudah memberi dukungan moril kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalaskan kebaikan serta kerap memberi hidayah beserta taufik-Nya, Amin.

Batam, 02 Agustus 2023



Yogi Afriyas
170810169

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS | i |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR RUMUS | xi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.3. Batasan Masalah..... | 6 |
| 1.4. Rumusan Masalah | 6 |
| 1.5. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.6. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II | 9 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1. Teori Dasar Penelitian | 9 |
| 2.1.1. Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)..... | 9 |
| 2.1.2. <i>Return On Equity</i> (ROE)..... | 10 |
| 2.1.3. <i>Return On Assets</i> (ROA)..... | 11 |
| 2.1.4. Harga Saham | 12 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| 2.3. Kerangka Pemikiran | 22 |
| 2.3.1. Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>) Terhadap Harga Saham | 22 |
| 2.3.2. <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham | 22 |
| 2.3.3. <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham | 22 |
| 2.4. Hipotesis Penelitian | 24 |
| BAB III | 25 |

| | |
|---|-----------|
| METODE PENELITIAN | 25 |
| 3.1. Desain Penelitian | 25 |
| 3.2. Operasional Variabel | 27 |
| 3.2.1. Variabel independen(Variabel X) | 27 |
| 3.2.2. Variabel dependen (Variabel Y) | 28 |
| 3.3. Populasi dan Sampel | 29 |
| 3.3.1. Populasi Penelitian | 29 |
| 3.3.2. Sampel Penelitian..... | 29 |
| 3.4. Jenis dan Sumber Data | 31 |
| 3.4.1. Jenis Data | 31 |
| 3.4.2. Sumber Data..... | 31 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| 3.6. Teknik Analisis Data | 31 |
| 3.6.1. Uji Asumsi Klasik..... | 32 |
| 3.6.2. Regresi Linear Berganda..... | 33 |
| 3.6.3. Uji Hipotesis | 34 |
| 3.6.4. Koefisien Determinasi (R-Square)..... | 37 |
| 3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian | 37 |
| 3.7.1. Lokasi Penelitian..... | 37 |
| 3.7.2. Jadwal Penelitian..... | 38 |
| BAB IV | 39 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 39 |
| 4.1. Hasil Penelitian..... | 39 |
| 4.1.1. Analisis Deskriptif | 39 |
| 4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik | 40 |
| 4.1.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda | 44 |
| 4.1.4. Hasil Uji Hipotesis | 46 |
| 4.2. Pembahasan | 48 |
| 4.2.1. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (X1) terhadap Harga Saham (Y) | 48 |
| 4.2.2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (X2) terhadap Harga Saham (Y) | 49 |
| 4.2.3. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (X3) terhadap Harga Saham (Y) | 49 |
| 4.2.4. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (X1), <i>Return On Equity</i> (X2) dan | |

| | |
|---|-----------|
| <i>Return On Assets (X3) terhadap Harga Saham (Y)</i> | 50 |
| BAB V | 51 |
| SIMPULAN DAN SARAN | 51 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 51 |
| 5.2. Saran..... | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | 53 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran | 23 |
| Gambar 3. 1 Desain Penelitian | 26 |
| Gambar 4. 1. Hasil Uji Normalitas P Plot | 40 |
| Gambar 4. 2. Hasil Uji Heterokedastisitas | 43 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1. Data Harga Saham yang menjadi sampel riset Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Periode (2016-2020)..... | 4 |
| Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu..... | 19 |
| Tabel 3. 1. Daftar Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI..... | 29 |
| Tabel 3. 2. Daftar sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode tahun 2016-2020 | 30 |
| Tabel 3. 3. Jadwal Penelitian..... | 38 |
| Tabel 4. 1. Analisis Deskriptif..... | 39 |
| Tabel 4. 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov..... | 41 |
| Tabel 4. 3. Hasil Uji Multikolenieritas..... | 42 |
| Tabel 4. 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson dengan Metode Chocrane Orcutt..... | 43 |
| Tabel 4. 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda | 44 |
| Tabel 4. 6. Hasil Uji T..... | 46 |
| Tabel 4. 7. Hasil Uji F..... | 47 |
| Tabel 4. 8. Hasil Uji R ² | 48 |

DAFTAR RUMUS

| | |
|---|----|
| Rumus 2. 1. <i>Net Profit Margin</i> | 10 |
| Rumus 2. 2. <i>Return On Equity</i> | 11 |
| Rumus 2. 3. <i>Return On Assets</i> | 11 |
| Rumus 3. 1. <i>Net Profit Margin</i> | 27 |
| Rumus 3. 2. <i>Return On Equity</i> | 28 |
| Rumus 3. 3. <i>Return On Assets</i> | 28 |
| Rumus 3. 4. Regresi Linear | 34 |
| Rumus 3. 5. Uji T | 35 |
| Rumus 3. 6. Uji F | 36 |
| Rumus 3. 7. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 37 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Satu diantara ciri perekonomian modern ialah terdapatnya pasar modal. Pasar modal ialah pertemuan individu yang mempunyai modal lebih bersama individu yang memerlukan modal lewat cara memperjualbelikan sekuritas. Tiap perseroan yang listing pada BEI ataupun *go public* pasti mengerluarkan saham yang bisa dipunyai tiap investor (Hutami, 2012).

Sebelum investor menetapkan guna berinvestasi dengan membeli saham sebuah perseroan di pasar modal, pastinya investor hendak menganalisis serta mengevaluasi performa perseroan dulu. Satu diantara cara guna mengukur performa dari suatu perseroan bisa dilaksanakan mempergunakan cara meninjau harga saham dari perseroan itu. Fluktuasi yang berlangsung atas harga saham merefleksikan tingkatan performas dari suatu perseroan ataupun emiten. Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal sendiri dipengaruhi sejumlah faktor, yaitu faktor yakni faktor internal serta eksternal. Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam perseroan, misalnya kinerja keuangan, kinerja manajemen, keadaan perseroan, dan prospek perseroan. Sedang yang dimaksudkan dengan faktor eksternal ialah faktor yang asalnya dari luar perseroan, misalnya informasi ekonomi, politik serta keadaan pasar. Para investor butuh melaksanakan penganalisisan mendalam tentang perubahan itu. Satu diantara caranya ialah bersama melaksanakan penganalisisan fundamental yang berbasiskan rasio keuangan. Rasio keuangan yang mampu dipergunakan memprediksikan harga saham mencakup *Return on Asset (ROA)*, *Return On*

Equit (ROE), serta *Net Profit Margin* (NPM). Pada BEI ada 9 sektor indeks saham yakni sektor pertanian, bahan tambang, industri dasar dan bahan kimia, industri lain, hasil industri guna konsumsi, properti, real estate dan konstruksi bahan bangunan, transportasi, infrastruktur dan utilities, keuangan, serta perdagangan, jasa dan investasi. Di studi ini penulis menetapkan subjek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Net Profit Margin (NPM) / Laba Bersih diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. (Kasmir, 2014) Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio, menggambarkan daya perseroan guna mendapat keuntungan lewat penjualan cukup tinggi beserta daya perseroan guna menekan biaya-biaya cukup baik. Kebalikannya, semakin rendah nilai rasio, menggambarkan daya perseroan guna mendapat keuntungan lewat penjualan diasumsikan cukup rendah serta daya perseroan guna menekan biaya-biaya diasumsikan kurang baik hingga investor pun enggan menanamkan modalnya. Hasil penelitian (Rinati, 2017) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, begitu pula dengan penelitian (Rahmani, 2020) menyatakan hasil penelitian bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) ialah proporsi keuntungan bersih bersama modal (modal inti) perseroan. Rasio ini memperlihatkan tingkatan prosentase yang bisa

diciptakan ROE amat penting guna pemegang saham serta calon investor, sebab ROE yang tinggi bermakna juga serta peningkatan ROE hendak mengakibatkan kenaikan saham. (Kasmir, 2014) Rasio ini mendeskripsikan sejumlah persen didapat laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Makin tinggi rasio ini makin baik sebab bermakna kedudukan pemilik perusahaan makin kuat, begitupun kebalikannya. Laba yang ditimbang guna mengkalkulasikan rentabilitas modal sendiri ialah laba usaha selepas dikurangkan bunga modal asing serta pajak perseroan ataupun income tax ($EAT = \text{Earning After Tax}$). Dengan konteks demikian, maka laba yang dipakai dalam penelitian ini dalam memperhitungkan ROE adalah laba bersih setelah pajak. Hasil penelitian (Rahmani, 2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darnita, 2012) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return on Asset (ROA) ialah komponen penganalisisan rasio profibilitas. Rasio antara laba bersih yang berbandingan berbalik bersama semua aset guna menciptakan keuntungan. Yang memperlihatkan capaian (*return*) atas total aset yang dipergunakan diperseroan. Maka ROA bisa dimaknai selaku rasio yang memperlihatkan seberap banyak keuntungan yang bisa didapat dari semua kekayaan yang dipunyai perseroan. (Kasmir, 2014) Makin tinggi ROA sebuah perseroan, makin besar juga tingkatan laba yang digapai perseroan. ROA butuh dipertimbangkan investor dalam berinvestasikan saham, sebab ROA berperanan selaku parameter efisiensi perseroan mempergunakan aktiva guna mendapat keuntungan. Kenaikan daya ketertarikan jadi perseroan itu makin diminati

investor, sebab tingkatan pengembalian ataupun deviden hendak makin besar. Perihal itu pula hendak berefek pada harga saham dari perseroan itu dipasar modal yang hendak makin naik hingga ROA hendak berdampak pada harga saham perseroan. Berdasar studi yang dilaksanakan (Rahmani, 2020) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh atau negatif terhadap harga saham, namun di hasil studi yang dilaksanakan (Rinati, 2017) menunjukkan bahwa ROA berdampak positif serta signifikan pada harga saham.

Dibawah ialah data studi berwujud data Harga Saham yang didapat dari pelaporan perseroan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020 yang jadi sampel studi ini :

Tabel 1. 1. Data Harga Saham yang jadi sampel studi Perusahaan Manufaktur bidang Makanan serta Minuman Periode (2016-2020)

| Nama Perusahaan | Tahun | | | | |
|---|-------|-------|--------|--------|-------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Akasha Wira International Tbk | 1,000 | 885 | 940 | 1,275 | 1,750 |
| Delta Djakarta Tbk | 5,000 | 4,590 | 4,610 | 2,550 | 1,090 |
| Fast Food Indonesia Tbk | 1,500 | 1,440 | 1,670 | 2,550 | 1,090 |
| Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 8,575 | 8,900 | 10,450 | 11,150 | 9,575 |
| Indofood Sukses Makmur Tbk | 7,925 | 7,625 | 7,450 | 7,925 | 6,850 |
| Kino Indonesia Tbk | 3,030 | 2,120 | 2,800 | 3,430 | 2,720 |
| Mayora Indah Tbk | 1,645 | 2,020 | 2,540 | 1,950 | 2,670 |
| Nippon Indosari Corpindo Tbk | 1,600 | 1,275 | 1,355 | 2,380 | 1,615 |
| Sekar Laut Tbk | 308 | 1,100 | 940 | 985 | 1,150 |
| Siantar Top Tbk | 3,190 | 4,360 | 4,550 | 4,130 | 4,200 |
| Sidomulyo Selaras Tbk | 448 | 470 | 540 | 570 | 675 |
| UltraJaya Milk Industry & Trading Co. Tbk | 4.570 | 1,295 | 1,350 | 1,350 | 1,190 |
| Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 1,350 | 1,290 | 1,375 | 1,670 | 1,785 |

Sumber : IDX PT. Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 yakni harga saham perserpan manufaktur sektor makanan dan minuman setiap tahun naik serta turun dari tahun 2016-2020, bisa ditinjau misalnya PT. Akasha Wira International Tbk ditahun 2016 ke 2017 menderita penurunan harga saham, tetapi di 2017 ke 2018 naik kembali, serta ditahun 2018 naik drastis beserta pada 2019 naik pula. Bisa ditinjau pula PT. Delta Djakarta Tbk di 2016 ke 2017 harga saham menurun namun di 2018 naik kembali lalu pada 2019 serta 2020 harga saham turun. Perihal tersebut mengindikasikan nampak faktor yang mengakibatkan dampak pasang-surut harga saham perseroan. Faktor yang menyebabkan penurunannya harga saham mampu dikarenakan Laba Bersih yang diciptakan turun ataupun naik, *Return On Equity* yang turun ataupun naik serta *Return On Assets* yang menurun atau meningkat.

Dibasikan kepada penguraian, maka penulis tertarik guna melakukan riset judulnya **“ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, ROE, ROA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dibasikan kepada latarbelakang, maka bisa dijabarkan pengidentifikasian permasalahan yakni:

1. Harga Saham naik serta secara fluktuatif di periode tahun 2016 - 2020.
2. *Net Profit Margin* (NPM) ialah satu diantara faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham karena semakin tinggi nilai rasio ini, Harga Saham akan mengalami kenaikan dan sebaliknya , jika Net Profit perusahaan rendah

besar kemungkinan Harga Saham turun.

3. *Return On Equity* (ROE) ialah satu diantara faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham karena rasio ini mengukur perbandingan antar laba bersih selepas pajak pada pernyataan modal sendiri. Jika ROE suatu perusahaan mengalami kenaikan dan sebaliknya maka Harga Saham naik.
4. *Return On Assets* (ROA) ialah satu diantara faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan harga saham karena makin besar nilai ROA perseroan, makin besar juga tingkatan laba yang dicapai perseroan itu dan saham perseroan tersebut hendak diminati oleh investor, begitu pula sebaliknya.

1.3. Batasan Masalah

Berdasar pengidentifikasian maka batasan permasalahan sebagai berikut :

1. Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) pada studi kasus ini yang dijadikan sebagai variabel bebas.
2. Harga Saham pada studi kasus ini yang dijadikan sebagai variabel terikat.
3. Perusahaan yang dijadikan objek adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman.
4. Periode penelitian adalah tahun 2016 sampai dengan 2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan didepan, maka rumusan masalah yang diangkat adalah;

1. Bagaimanakah pengaruh Laba Bersih pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020 ?
2. Bagaimanakah pengaruh ROE pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimanakah pengaruh ROA pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020 ?
4. Bagaimanakah pengaruh Laba Bersih, ROE, ROA secara bersama-sama pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasar perumusan permasalahan diatas, maka tujuan studi yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROA pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih, ROE, ROA secara bersamaan pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2016-2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Sejumlah kegunaan studi ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Guna Peneliti, untuk memunculkan wawasan yakni secara teorinya telah didalami semasa kuliah agar bisa diterapkan di praktek dunia kerja.
- b. Guna Pembaca, capaian riset ini diharapkan mampu jadi acuan beserta masukkan pada peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat studi ini yakni:

- a. Kegunaan guna obyek studi, capaian riset diharapkan memberikan inspirasi beserta bahan saran ketika penetapan kepastian dimasa depan tentang pengaruh Laba Bersih, ROA, ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT BEI.
- b. Kegunaan guna UPB, riset dihrapkan mampu jadi acuan ketika melakukan studi berikutnya yang tertarik mengkaji tentang pengaruh Laba Bersih, ROA, ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih ialah rasio yang dipergunakan mengukur besaran prosentase keuntungan bersih terhadap penjualan keuntungan bersih. Rasio ini dikalkulasikan bersama membagikan laba bersih pada penjualan (Hery 2017). NPM dipergunakan mengukur prosentase keuntungan bersih sebuah perseroan pada penjualan bersihnya. Rasio ini kerap dipergunakan manajer keuangan guna mengukur tingkatan efisien perseroan itu saat menjalankan perseroannya. NPM yang tinggi memperlihatkan perseroan guna menentukan harga penjualan barangnya secara benar serta sukses mengontrol produknya biaya operasi perseroan secara baik. Rasio ini memperlihatkan berapa besarnya prosentase keuntungan bersih yang didapat dari tiap penjualan (Fauzi Rambe, Gunawan, and Julita 2017). NPM dipergunakan mengetahui keuntungan perseroan dari tiap penjualan. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi keuntungan usaha perseroan dari tahun ke tahun. Faktor itu utamanya berwujud dampak dampak pentransformasian tingkatan penjualan, harga pokok penjualan, serta biaya usaha (Jumingan 2017). Tujuan serta kegunaan NPM ialah guna mengukur ataupun mengevaluasikan seberapa besarnya tingkatan keuntungan serta produktifitas yang hendak didapat perseroan dari tahun ketahun, lalu ditinjau dari modal sendiri ataupun pinjaman perseroan itu.

(Brigham, Eugene F. Houston 2006) Rasio ini dapat dirumuskan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rumus 2. 1. *Net Profit Margin*

Makin tinggi NPM hingga makin efektif sebuah perseroan guna melaksanakan pengoperasian perseroan itu. Faktor yang amat berdampak terhadap NPM disebut perseroan manufaktur yakni penjualan serta beban. Guna menciptakan keuntungan bersih yang tinggi maka perusahaan itu wajib meminimalisir beban dari perseroan itu ataupun dikurangkan. Besarnya angka NPM juga merupakan gambaran efisiensi kinerja perusahaan, keuntungan yang didapat dari penjualan juga dihitung menggunakan NPM. Maka dapat disimpulkan NPM mempengaruhi harga saham karena apabila angka NPM meningkat maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan tentunya meningkat dan dengan begitu juga harga saham perusahaan meningkat, karna semakin tinggi laba yang dihasilkan sebuah perusahaan maka akan memiliki daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya.

2.1.2. Return On Equity (ROE)

ROE ataupun tingkatan pengembalian modal. Rasio ini mengukur seberapa besarnya pengembalian yang didapat pemilik bisnis (pemegang saham) terhadap modal yang ia setor guna usaha itu. ROE ialah parameter yang tepat guna mengukur kesuksesan usaha guna memperkaya pemegang sahamnya (Tobing 2017). ROE ialah satu diantara variable yang terpenting yang ditinjau investor sebelum mereka berinvestasikan. ROE diukur menggunakan satuan persen, Tingkatan ROE mempunyai korelasi positif bersama harga saham, makin besar ROE yang diciptakan maka makin naik juga harga saham sebab ROE mendeskripsikan besaran pengembalian yang hendak diterimakan investor, jika

ROE tinggi hingga penerimaan yang hendak diterimakan investor tinggi juga, perihal itu yang menjadikan harga saham meningkat. Rasio ini bisa dikalkulasikan mempergunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rumus 2. 2. Return On Equity

Rasio ini penting guna pemegang saham guna tahu efektivitas serta efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilaksanakan manajemen perseroan. Makin tinggi rasio ini maknanya makin efisiensi pemakaian modal sendiri yang dilaksanakan manajemen perseroan. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Menurut (Kasmir 2016) makin tinggi rasio ini makin baik, maknanya kedudukan pemilik perseroan makin kuat, begitupun kebalikannya.

2.1.3. Return On Assets (ROA)

ROA ataupun tingkatan pengembalian aset. Ini ialah Rasio Imbal Hasil Aset (ROA) dinamai pula rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), mendeskripsikan daya perseroan guna menciptakan keuntungan dari sumber daya (aset) yang ada. (Sirait 2017). Return On Assets (ROA) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Sujarweni 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2. 3. Return On Assets

Berdasarkan definisi tentang ROA diatas maka bisa disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang bisa didapat dengan memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan. ROA yang dihasilkan menunjukkan angka diatas 5,98% apabila ROA diatas 5,98% maka ROA tersebut

dapat dikatakan baik, namun sebaliknya apabila hasil ROA dibawah 5,98% maka ROA tersebut tidak baik. Maka tingkat ROA juga berhubungan positif dengan harga saham, karena semakin tinggi angka ROA maka itu artinya perusahaan sudah efisien dalam penggunaan aktiva yang tersedia sehingga para investor pun tertarik guna meletakkan modal mereka, makin tinggi angka ROA maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

2.1.4. Harga Saham

Harga saham adalah harga di pasar riil, serta ialah harga yang paling gampang ditemui sebab ialah harga dari sebuah saham di pasar yang tengah terjadi ataupun bila pasar ditutup, maka harga pasar ialah harga penutupannya (Musdalifah 2015). Sedangkan berdasar (Tjiptono and Fakhrudin 2012) Harga Saham ialah harga yang berlangsung di bursa diwaktu tertentu. Harga saham mampu bertransformasi meningkat atau menurun dipengkalkulasian waktu yang amat cepat. Dia mampu bertransformasi pada pengkalkulasian menit bahkan bisa berubah pada pengkalkulasian detik. Perihal itu dimungkinkan sebab bergantung permintaan serta penawaran antara pembeli saham bersama penjual saham. Berdasar definisi dari ahli, mampu dikonklusikan harga saham ialah harga saham yang ditawarkan ketika waktu tertentu harga tersebut mampu meningkat serta menurun kapan pun itu.

2.1.4.1. Jenis-jenis Harga Saham

Macam harga saham menurut (Widoatmodjo 2012) ialah:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga saham ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjasinegosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan ialah harga yang dimintakan penjual ataupun pembeli ketika jam bursa dibuka. Bisa saja berlangsung ketika mulainya hari bursa itu

telah berlangsung transaksi terhadap sebuah saham, serta harga selaras bersama yang dimintakan penjual serta pembeli. Dikondisi itu, harga pembukaan mampu jadi harga pasar, bergitupun kebalikannya harga pasar kemungkinan pula hendak jadi harga pembukaan. Tetapi tak kerap berlangsung.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan ialah harga yang dimintakan penjual ataupun pembeli ketika akhir hari bursa. Dikondisi ini, dapat saja berlangsung ketika akhir hari bursa tiba-tiba berlangsung transaksi terhadap sebuah saham, sebab terdapatnya kesepakatan antar penjual serta pembeli. Jika ini yang berlangsung maka harga penutupan itu sudah jadi harga pasar. Tetapi, harga ini tetap jadi harga penutupan dihari bursa itu.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi sebuah saham ialah harga yang paling tinggi yang berlangsung di hari bursa. Harga ini berlangsung transaksi terhadap sebuah saham lebih dari sekali tak di harga yang sepadan.

7. Harga Terendah

Harga terendah sebuah saham ialah harga yang paling rendah yang berlangsung dihari bursa. Harga ini bisa berlangsung jika berlangsung transaksi terhadap sebuah saham lebih dari sekali di harga yang sepadan. Maka, harga terendah ialah lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rerata ialah perataan dari harga tertinggi serta terendah.

2.1.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Berdasar (Zulfikar 2016) faktor yang mempengaruhi harga saham bisa bersumber dari faktor internal serta eksternal perseroan, faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yakni:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman mengenai pemasaran, produksi, penjualan misalnya pengiklanan, perincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, pelaporan produksi, pelaporan keamanan produk, serta pelaporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), misalnya pengumuman yang berkorelasi bersama ekuitas serta utang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) misalnya perubahan serta pergantian direktur, manajemen, serta struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi misalnya pelaporan merger, investasi ekuitas, pelaporan take over oleh pengakuisisian serta diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (investment announcements), melaksanakan ekspansi pabrik, pengembangan riset serta penutupan usaha lain.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), misalnya negosiasi baru, kontrak baru, serta lain.
- g. Pengumuman pelaporan keuangan perseroan, misalnya prediksi laba sebelum akhir tahun fiskal serta selepas akhir tahun fiskal, Earning per Share (EPS), Deviden Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, ROA, ROE, Debt to Equity Ratio (DER), serta lainnya.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah misalnya perubahan suku bunga tabungan serta deposito, kurs valuta asing, inflasi, beserta beragam regulasi serta deregulasi ekonomi yang diterbitkan pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (legal announcements), misalnya tuntutan pegawai pada perseroan ataupun pada manajernya serta tuntutan perseroan pada manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), misalnya pelaporan pertemuan tahunan, insider trading, volume ataupun harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri serta fluktuasi nilai tukar ialah faktor yang berdampak signifikan terhadap berlangsungnya pergerakan harga saham pada bursa efek sebuah negara.
- e. Beragam isu baik dari dalam serta luar negeri.

Maka harga saham dipengaruhi 2 faktor yakni faktor internal serta eksternal dari perusahaan. Faktor internal ialah faktor yang mempengaruhi harga saham dikarenakan perusahaan tersebut, Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan.

2.1.4.3. Pergerakan Harga Saham

Menurut (Salim 2013) pergerakan harga saham tersebut setidaknya ada tiga macam yaitu :

1. Bullish

yaitu harga saham kontinu meningkat dari waktu ke waktu. Perihal itu mampu berlangsung sebab beragam penyebab, mampu disebabkan kondisi finansial secara global ataupun kebijakan manajemen perseroan.

2. Bearish

yaitu kondisi harga saham kontinu menurun serta merugikan investor. Investor yang memiliki saham ini bisa melaksanakan penjualan di harga rendah serta rugi ataupun mampu pula melaksanakan pembelian ulang jika terdapat informasi akurat harga saham mampu naik di masa depan.

3. Sideways

yaitu kondisi harga saham stabil. Dianggap stabil sebab harga saham bergerak meningkat ataupun menurun hingga menciptakan grafik mendatar dari waktu ke waktu.

Berdasar pergerakan harga saham maka mampu dianggap harga saham dapat bergerak kontinu meningkat (bullish), harga saham bisa kontinu turun (bearish), serta harga saham mampu terus stabil (sideways).

2.2. Penelitian Terdahulu

Riset yang dilaksanakan (Junaidi dan Cipta, 2021) dengan judul Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 di BEI. Capaian studi ini ialah menunjukkan ROA, ROE, dan NPM secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al. 2017) yang berjudul Pengaruh ROA, ROE, dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini adalah *Return On Assets* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, begitu pula dengan *Return On Equity* juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, secara bersama-sama juga ROA serta ROE menunjukkan dampak yang signifikan pada Harga Saham. Perbedaan penelitian ini bersama penelitian diatas adalah penulis tidak mengangkat variabel *Price To Book Value*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nur Ahmadi, 2020) Pengaruh Roa (*Return On Asset*), Roe (*Return On Equity*), Npm (*Net Profit Margin*), Gpm (*Gross Profit Margin*) Dan EPS (*Earning Per Share*) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 -2018. Capaian studi ini memperlihatkan NPM serta ROA tak berdampak signifikan pada Harga Saham, namun ROE berdampak signifikan pada Harga Saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah subjek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rinati 2017) yang berjudul Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, begitu pula secara bersamaan ketiga variabel bebas tersebut berdampak secara signifikan pada Harga Saham.

Studi yang dilaksanakan (Fikri dan Nanu, 2019), judulnya Pengaruh *Net Profit*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hasil Penelitian ini menunjukkan *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh

terhadap Harga Saham, *Return On Equity* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada Harga Saham, NPM dengan individual tidak berdampak pada Harga Saham, Inflasi dengan individual tak berdampak pada Harga Saham, ROA, ROE, NPM dan Inflasi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Penelitian yang dilaksanakan (Wangdra 2019), judulnya *Analisis Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI*. Hasil studi ini memperlihatkan NPM berdampak secara signifikan pada Harga Saham. Perbedaan dengan studi ini adalah peneliti tidak mengangkat variabel *Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*.

Studi yang dilaksanakan (Kusumadewi, 2018) dengan judul *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2017)*. Hasil studi menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif secara parsial pada Harga Saham, ROE berpengaruh positif secara parsial pada Harga Saham, NPM berpengaruh negatif secara parsial pada Harga Saham, ROA, ROE, serta NPM secara signifikan berdampak positif kepada Harga Saham.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

| No | Penulis (Tahun) | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------|--|---|
| 1 | (Junaidi dan Cipta 2021) | Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI | 1. ROA, ROE, serta NPM ada dampak signifikan kepada Harga Saham. 2. ROA, ROE, serta NPM dengan bersamaan ada dampak signifikan |

| | | | |
|---|------------------------|--|---|
| | | | kepada Harga Saham. |
| 2 | (Sari et al. 2017) | Pengaruh ROA, ROE dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014 | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Assets</i> menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. 2. <i>Return On Equity</i> juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham 3. Secara parsial juga <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i> menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. |
| 3 | (NurHamadi, 2020) | Pengaruh Roa (<i>Return On Asset</i>), Roe (<i>Return On Equity</i>), Npm (<i>Net Profit Margin</i>), Gpm (<i>Gross Profit Margin</i>) Dan EPS (<i>Earning Per Share</i>) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 -2018 | <ol style="list-style-type: none"> 1. NPM dan ROA tak berdampak signifikan pada Harga Saham. 2. ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham |
| 4 | (Rinati 2017) | Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA) Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45. | <ol style="list-style-type: none"> 1. NPM, ROA serta ROE secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. 2. Secara bersamaan ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. |
| 5 | (Fikri dan Nanu, 2019) | Pengaruh NPM, ROA, ROE dan Inflasi terhadap Harga Saham pada | <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA secara parsial tak berdampak pada Harga Saham. |

| | | | |
|---|--------------------|--|--|
| | | perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019 | <ol style="list-style-type: none"> 2. ROE secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada Harga Saham. 3. <i>Net Profit Margin</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 4. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 5. ROA, ROE, NPM serta Inflasi secara bersamaan berdampak signifikan pada Harga Saham. |
| 6 | (Wangdra 2019) | Analisis <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Total Asset Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham |
| 7 | (Kusumadewi, 2018) | Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2015-2017) | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif secara parsial pada Harga Saham. 2. ROE berdampak positif secara parsial pada Harga Saham. 3. NPM berdampak negatif secara parsial pada Harga Saham. 4. ROA, ROE serta NPM secara signifikan berdampak positif pada Harga Saham. |

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Terhadap Harga Saham

Laba Bersih (NPM) rasio yang dipergunakan mengukur besaran keuntungan bersih terhadap penjualan laba bersih. Rasio ini dikalkulasikan bersama membagikan laba bersih pada penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka sangatlah berpengaruh pada harga saham disuatu perusahaan, didasarkan pada riset yang dilaksanakan (Wangdra 2019) menunjukkan bahwa makin tinggi NPM yang dihasilkan perusahaan maka makin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut, karena para investor tertarik dengan pencapaian *Net Profit Margin* yang dihasilkan perusahaan tersebut.

2.3.2. *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) Rasio ini mengukur seberapa besar pengembalian yang didapat pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang ia setor guna usaha itu. ROE ialah parameter yang tepat guna mengukur kesuksesan usaha guna dalam memperkaya pemegang sahamnya (Tobing 2017). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh (Sari et al. 2017) semakin tinggi nya *Return On Equity* ini maka akan sangat berpengaruh terhadap Harga Saham karna rasio ini memperkaya pemegang saham, sehingga apabila rasio ini menunjukkan angka yang sangat memuaskan maka para investor sangat tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

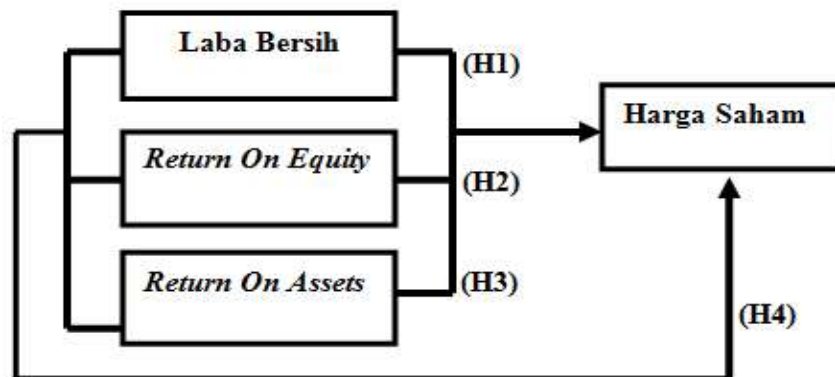
2.3.3. *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) ialah komponen penganalisisan rasio profitabilitas. Rasio antara keuntungan bersih yang berbanding terbalik bersama semua aset guna menciptakan keuntungan. Yang memperlihatkan capaian (*return*) atas total

aset yang dipergunakan di perusahaan. Maka ROA bisa dimaknai selaku rasio yang memperlihatkan seberapa banyak keuntungan yang mampu didapat dari semua kekayaan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014).

Makin tinggi ROA sebuah perusahaan, makin besar juga tingkatan keuntungan yang digapai perusahaan. Maka tingkat ROA juga berhubungan positif dengan harga saham, Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan (Rinati 2017) ROA secara parsial berpengaruh pada Harga Saham karena makin tinggi angka ROA maka itu artinya perusahaan sudah efisien dalam penggunaan aktiva yang tersedia sehingga para investor pun tertarik untuk menanamkan modal mereka, makin tinggi angka ROA maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis di studi ialah :

- Hipotesis 1 : Laba Bersih (Net Profit Margin) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- Hipotesis 2 : Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- Hipotesis 3 : Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
- Hipotesis 4 : Laba Bersih (Net Profit Margin), Return On Equity(ROE), Return On Assets (ROA), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

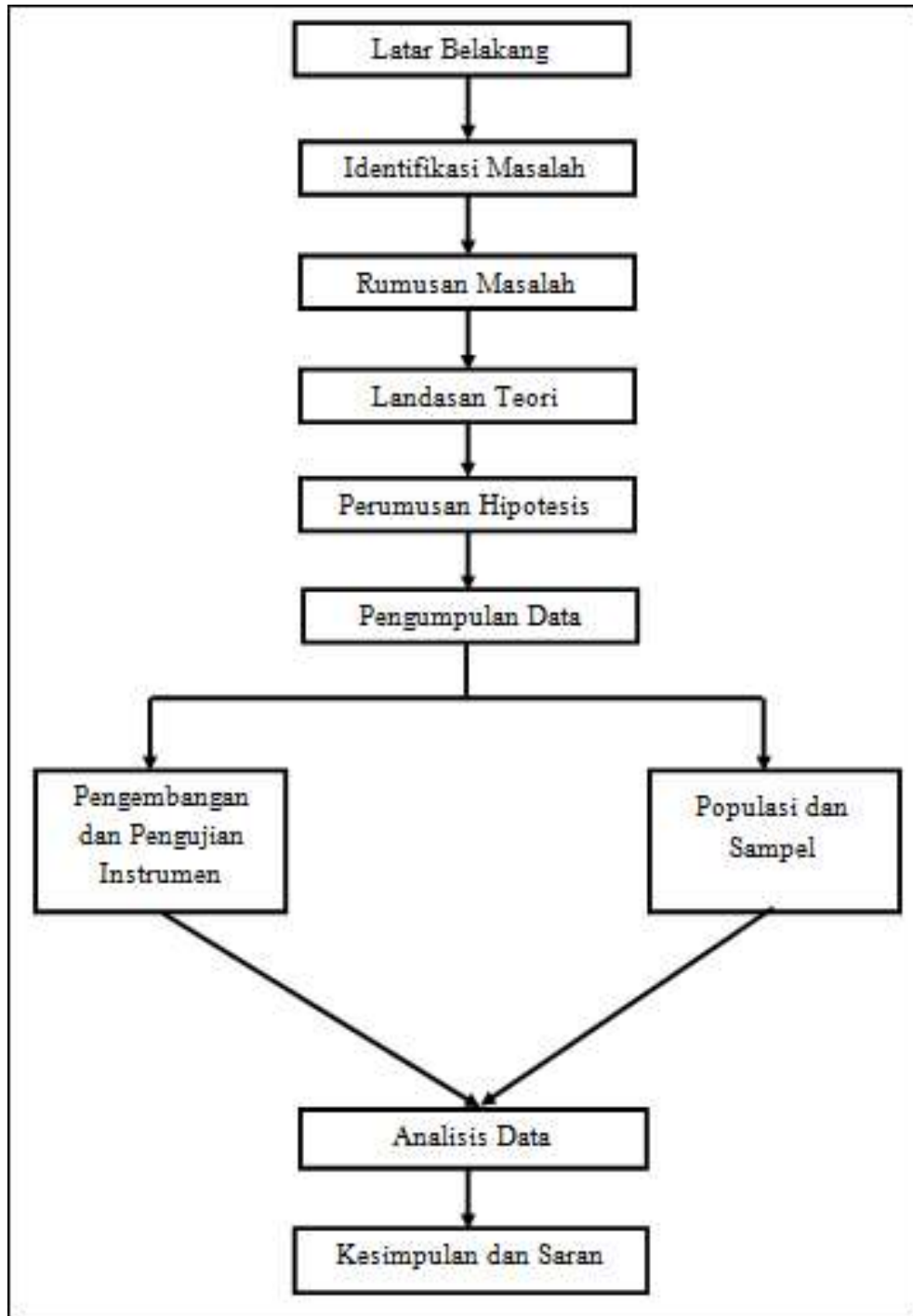
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif mempergunakan pendekatan Asosiatif. Pendekatan asosiatif ialah meninjau dampak atau korelasi antara 2 variable atau lebih. Bersama mempergunakan data kuantitatif yang dibuat berdasar pelaporan keuangan 5 tahun terakhir di subsektor perusahaan manufaktur makanan serta minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Desain dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut ini :



Sumber : Disusun oleh Peneliti (2023)

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel bermaksudkan guna memberikan kemudahan peneliti melaksanakan pengukuran variable serta menghimpun datanya berdasar sumber datanya yang dihimpun peneliti. Variable studi ialah obyek studi ataupun suatu yang jadi pusat perhatian. Variable terbagikan 2 yakni variable dependent & variabel independen. Variable dependent Y (terikat) ialah variable yang di pengaruhi akibat adanya variable bebas. Variable independent X (bebas) ialah variable yang mempengaruhi ataupun sebab perubahan muncul variable terikat. Variable yang dipergunakan di studi ini ialah Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham. Sumber data yang dipergunakan yakni data sekunder yakni annual report yang didapat dari industri ataupun di BEI.

3.2.1. Variabel independen (Variabel X)

Variable independent X (bebas) yakni variable yang memberi dampak atau sebab transformasi munculnya variabel terikatnya.

3.2.1.1 Laba Bersih (Net Profit Margin)

Ratio yang dipergunakan mengukur prosentase keuntungan bersih disebuah perseroan pada penjualan bersihnya. Semakin tinggi NPM hingga makin efektif sebuah perseroan saat melaksanakan pengoperasian perseroan itu. Faktor yang amat berdampak pada NPM disebuah perseroan manufaktur yakni penjualan serta beban. Guna menciptakan keuntungan bersih yang tinggi maka perusahaan itu wajib meminimalisirkan beban dari perseroan itu ataupun dikurangkan. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut :

Rumus 3. 1. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.2.1.2 Return On Equity (ROE)

Rasio ini dipergunakan mengukur seberapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) terhadap modal yang dia setor guna usaha itu. Makin tinggi rasio ini maknanya makin efisiensi pemakaian modal sendiri yang dilaksanakan manajemen perseroan. Rasio ini penting guna pemegang saham guna meninjau efektivitas serta efisiensi pengendalian modal sendiri yang dilaksanakan manajemen perusahaan. Rumus rasio ini ialah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rumus 3. 2. Return On Equity

3.2.1.3 Return On Assets (ROA)

Ini Rasio Imbal Hasil Aset (ROA) dinamai pula rasio kekuatan laba (*Earning Power Ratio*), mendeskripsikan daya perseroan guna menciptakan keuntungan dari sumber daya (Aset) yang ada. Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 3. 3. Return On Assets

3.2.2. Variabel dependen (Variabel Y)

Variabel dependen Y yakni variabel yang diberi dampak terdapatnya variabel independent.

3.2.2.1 Harga Saham

Harga yang berlangsung pada bursa saat waktu tertentu. Harga saham mampu bertransformasi meningkat ataupun menurun dipengkalkulasian waktu yang amat cepat. Dia bisa berubah dipengkalkulasian menit bahkan detik. Harga saham penutup (closing price) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga pedagang terakhir untuk suatu periode.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi ialah daerah generalisasi yang mencakup : objek/subjek yang punya kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti guna didalami serta lalu dibuat konklusinya (Sugiyono 2016). Populasi yang dipergunakan di studi ini ialah sebanyak 13 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi populasi penelitian :

Tabel 3. 1. Daftar Populasi Perusahaan Makanan serta Minuman di BEI

| No | Nama Perusahaan |
|----|---|
| 1 | Akasha Wira International Tbk |
| 2 | Delta Djakarta Tbk |
| 3 | Fast Food Indonesia Tbk |
| 4 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 5 | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 6 | Kino Indonesia Tbk |
| 7 | Mayora Indah Tbk |
| 8 | Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 9 | Sekar Laut Tbk |
| 10 | Siantar Top Tbk |
| 11 | Sidomulyo Selaras Tbk |
| 12 | UltraJaya Milk Industry & Trading Co. Tbk |
| 13 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |

3.3.2. Sampel Penelitian

Sample studi yakni satu diantara dari jumlah serta ciri yang dipunya

populasi itu. Teknik penetapan sample distudi dipergunakan teknik Purposive sampling. Ini yakni teknik penetapan sample saat melaksanakan pertimbangan/ciri tertentu. Disebabkan tak semua perusahaan makanan&minuman yang terdapat di BEI dipergunakan di studi ini. Ini kriteria penentapan sampel di studi ini yakni:

1. Industri itu berkecimpung di sector makanan dan minuman yang terdapat di BEI dari tahun 2016-2020.
2. Mengeluarkan pelaporan keuangan selepas diaudit tiap tahunnya (annual report) di 2016-2020.
3. Perseroan itu masih ter-*list* di BEI di 2016-2020.
4. Mendapat keuntungan tiap periode studi yakni 2016-2020.

Dibasikan ciri diatasnya maka didapat jumlah sampel 2016-2020 yang kelak dipergunakan di studi sejumlah 10 sampel. Ini nama perseroan makanan & minuman yang jadi sampel di studi ini:

Tabel 3. 2. Daftar sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode tahun 2016-2020

| No | Nama Perusahaan |
|----|--------------------------------|
| 1 | Akasha Wira International Tbk |
| 2 | Delta Djakarta Tbk |
| 3 | Fast Food Indonesia Tbk |
| 4 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 5 | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 6 | Kino Indonesia Tbk |
| 7 | Mayora Indah Tbk |
| 8 | Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 9 | Sekar Laut Tbk |
| 10 | Siantar Top Tbk |

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Macam data studi yang dipergunakan di studi ini mempergunakan data kuantitatif yang disusun berdasar pelaporan keuangan 5 industri makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020. Studi ini mempergunakan macam data ialah data sekunder. Variabel yang digunakan pada riset ialah Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi sehubungan dengan penelitian ini maka tehnik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan dan laporan keuangan selama lima tahun terakhir sejak tahun 2017-2021 serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai di studi ini yakni teknik analisis regresi linear berganda bermanfaat memperoleh refleksi yang luas tentang hubungan antar variabel 1 dengan variabel lain. Uji statistik regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik regresi linear berganda bermaksud guna mengkaji apa model regresi yang dipergunakan di studi yakni model yang terbaik. Bila model yang baik, maka capaian penganalisisan layak jadi saran guna wawasan ataupun guna maksud pemecahan permasalahan praktis. Pengujian asumsi klasik di studi ini yakni pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi (AzuarJuliandi and Manurung 2014).

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normality data dilaksanakan guna meninjau apa di model regresi, variable dependent serta independennya mempunyai pendistribusian normal ataupun tidak. Data dianggap terdistribusikan normal jika tak punya beda yang signifikan ataupun yang baku dibanding normal baku. Bila mempergunakan pengujian kolmogorov smirnov, variable dianggap terdistribusikan normal bila angka signifikan lebih dari ataupun sepadan bersama 0,05. Kebalikannya bila signifikansi $< 0,05$ maka variable ataupun data dianggap tak terdistribusikan normal.

3.6.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut (Ghozali 2018) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tak berlangsung korelasi diantara variable independent. Uji multikolinearity dilihat serta angka tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Jika angka VIF < 10 , berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10

maka terdapat multikolonieritas dalam data.

3.6.1.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bermaksud guna mengetahui apakah di sebuah model regresi berlangsung ketidaksamaan varian dari residual suatu pengobservasian ke pengobservasian lainnya. Uji heteroskedastisitas guna menguji berlangsung ataupun tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masingmasing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018).

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi asumsi autokorelasi maka nilai distribusi dalam model tidak berpasangan secara bebas namun berpasangan secara autokorelasi. Model regresi yang layak digunakan adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi, hal ini terlihat dari nilai $DW > DU$.

Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL). Dianggap tak ada autokorelasi bila angka $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut: $(4-DW) > DU < DW$.

3.6.2. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ialah model regresi yang dipergunakan menganalisis korelasi antara sejumlah variable independent pada

satu variable dependent. Sesuai penganalisisan regresi berganda di studi ini dipergunakan mengetahui Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Equity* (ROE) *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum persamaan regresi berganda ialah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Rumus 3. 4. Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

β = Angka Arah Koefisien Regresi

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Return On Asset*

ε = Standard Error

3.6.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bermaksud guna mengecek ataupun mengujikan koefisien regresi yang signifikan. Terdapat 2 macam koefisien regresi yang bisa dilaksanakan yakni :

3.6.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian-t dipergunakan mengujikan tiap variable independent (X) dengan parsial punya dampak positif serta signifikan ataupun tak pada variable dependent (Y). Guna mengetahui tingkatan signifikan mampu dilaksanakan pengujian-t bersama rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 5. Uji T

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Rumusan Hipotesis :

Ho1 : ($\beta = 0$) Laba Bersih (*Net Profit Margin*) tak berpengaruh signifikan pada harga saham

Ha1 : ($\beta \neq 0$) Laba Bersih (*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan pada harga saham

Ho1 : ($\beta = 0$) *Return On Equity* (ROE) tak berpengaruh signifikan pada harga saham

Ha1 : ($\beta \neq 0$) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan pada harga saham

Ho1 : ($\beta = 0$) *Return On Assets* (ROA) tak berpengaruh signifikan pada harga saham

Ha1 : ($\beta \neq 0$) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan pada harga saham

Uji ini membandingkan jumlah dari T_{hitung} dengan T_{tabel}, serta melihat jumlah signifikansi, beberapa kriterianya yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi <0,05 bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel dependent dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independent, dan

sebaliknya apabila nilai signifikansi $>0,05$, maka variabel dependent tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independent.

2. Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, dapat dikatakan bahwa variabel independent tersebut secara terpisah memiliki pengaruh signifikan atas variabel dependent, dan apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka variabel independent tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

3.6.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F basisnya dilaksanakan guna mengujikan apa variable independent (X) secara bersamaan punya korelasi yang signifikan ataupun tak pada variable dependent (Y). Pengujian F ini dipergunakan mengujikan rumusan hipotesis signifikan pengaruh Laba Bersih (*Net Profit Margin*), ROE, ROA secara bersamaan pada Harga Saham. Guna mengujikan signifikan koefisien korelasi ganda bisa dikalkulasikan mempergunakan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)} \quad \text{Rumus 3. 6. Uji F}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

k : Jumlah Variabel Independen

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Laba Bersih (NPM), ROE, ROA secara simultan tidak berpengaruh signifikan pada harga saham

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: Laba Bersih (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan

menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y.

jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$, maka variabel bebas secara simultan tak berpengaruh signifikan pada Y.

3.6.4. Koefisien Determinasi (R-Square)

R^2 ialah mengukur seberapa jauh daya variabel independen. Jika $R^2 = 0$, maka variasi variable independent yang dipergunakan di model tak menjabarkan sedikitpun variasi variable dependent. Bila $R^2 = 1$, maka variasi variable independent yang dipergunakan di model menjabarkan 100% variasi variable dependent. Rumus guna mengkalkulasi R^2 yakni :

$$D = R^2 \times 100\% \quad \text{Rumus 3. 7. Koefisien Determinasi (R}^2\text{)}$$

Dimana :

D = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi variable independent dengan variable dependent

100 % = Persentase Kontribusi

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Riset ini dilakukan di BEI Office Perwakilan Kepulauan Riau yang beralamatkan di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Tlk. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

